

**STUDI INDUSTRI SALE PISANG DI DESA REJAMULYA KECAMATAN
KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP**

***THE REVIEW ON SALE PISANG INDUSTRY IN REJAMULYA VILLAGE,
KEDUNGREJA, CILACAP***

Oleh : Adhitya Dwi Septiawan, Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Negeri Yogyakarta.
radhit.ds@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji (1) Faktor-faktor produksi pada usaha industri sale pisang (2) Hambatan yang dihadapi pengusaha industri sale pisang dan upaya pengusaha untuk mengatasi hambatan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah pengusaha industri sale pisang yang terdapat di Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap. Responden dalam penelitian ini berjumlah 32 pengusaha industri sale pisang. Seluruh pengusaha sale pisang di Desa Rejamulya menjadi subjek penelitian sehingga penelitian ini termasuk penelitian populasi. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data yang dilakukan yaitu *editing*, *coding* dan tabulasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah analisis statistik sederhana (kuantitatif) dengan menggunakan tabel frekuensi, kemudian secara deskriptif diadakan analisis secara deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Faktor-faktor produksi industri sale pisang meliputi a) Modal, sebesar 84,37% responden menggunakan modal pribadi b) Bahan baku yang digunakan adalah buah pisang jenis Pisang Siem dan Pisang Asam (*kecut*). Asal bahan baku, sebanyak 59,37% responden mendatangkan bahan baku dari dalam wilayah Kecamatan Kedungreja. c) Tenaga kerja, jenis tenaga kerja dalam industri sale pisang meliputi tenaga kerja non keluarga 69,62% dan tenaga kerja keluarga 30,37%. Asal tenaga kerja yang berasal dari dalam Desa Rejamulya 82,89% d) Transportasi, sebanyak 75% responden menggunakan alat transportasi mobil *pick up* dalam industri sale pisangnya e) Pemasaran, sebanyak 56,2% responden melakukan pemasaran dengan menjual sale pisang kepada tengkulak f) Sumber energi, seluruh responden menggunakan energi matahari dalam proses pengeringan sale pisang dan sebanyak 84% responden menggunakan bahan bakar kayu bakar dalam proses penggorengan 2) Hambatan yang dialami pengusaha industri sale pisang meliputi 53% pengusaha mengalami hambatan keterbatasan modal, 28,1% pengusaha mengalami hambatan dari cuaca, 18,75% pengusaha mengalami kesulitan untuk memperluas wilayah pemasaran. Upaya pengusaha mengatasi hambatan tersebut meliputi a) Mengajukan bantuan modal b) Mengajukan bantuan mesin pengering sale pisang c) Mengikuti pameran.

Kata kunci: Studi Industri, Sale Pisang

ABSTRACT

This research aims to analyze: 1.) The production factors of sale pisang industry. 2.) The obstacles that business owners faced and their effort to overcome them.

This research is a descriptive quantitative analysis. The respondents are 32 sale pisang business owners in Rejamulya Village, Kedungreja, Cilacap. The subjects are all the business owners in Rejamulya Village, so this research is also a population analysis. Researcher collected the data needed by doing observations, interviews, documentations and analyze by doing editings, coding and tabulations. Researcher elaborated them using statistical analysis (quantitative) with frequency tables then analyzed them with descriptive approach.

The conclusion of the research are 1.) The production factors of sale pisang includes: a) Capital, 84,37% of the respondents used personal capital. b) The main ingredients that they used were Siem banana and Asam banana (sour). 59,37% of the respondents ordered them from Kedungreja district. c) Labor, the labor in sale pisang industry consisted of 69,62% non relatives and 30,37% relatives. 82,89% of them came from Rejamulya Village. d) Transportation, about 75% of the respondents used pick-up vehicles. e) Marketing strategy, about 56,2% of the respondents sell their products through middleman services. f) Energy source, all of the respondents used the sunlight in drying process and 84% of the respondents used firewood in frying process. 2.) The obstacles, researcher found that 53% of the owners had capital shortage, 28,1% faced weather problems, 18,75% had issues on expanding their marketing areas. The owners tried to tackle those obstacles by a) applying on capital support/credits, b) applying for drier support, c) opening booths in expo.

Keyword: industry study, sale pisang

PENDAHULUAN

Arahan pembangunan industri di Indonesia merupakan bagian dari rangkaian pelaksanaan pembangunan nasional, dengan pertimbangan diharapkan nantinya sektor industri mampu membuat perekonomian nasional menjadi kokoh. Semakin kokoh dan stabilnya perekonomian Indonesia akan mempercepat tercapainya sasaran pembangunan jangka panjang, sehingga

bangsa Indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri.

Sektor industri merupakan sektor utama dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini sebagai penyumbang terbesar dalam pembentukan PDB Indonesia selama sepuluh tahun terakhir. Tahun 2009 peran sektor industri pengolahan mencapai 26,4% komponen pembentukan PDB, sedangkan peranan sektor pertanian terhadap PDB Indonesia tahun 2009 tumbuh dari 14,5% menjadi 15,3%

sehingga sektor pertanian berada pada ranking kedua yang memiliki kontribusi terhadap PDB setelah sektor industri pengolahan (Eva Banowati, 2012: 172).

Berdasarkan dari hal tersebut maka pemerintah sudah memulai mengembangkan sektor industri dengan baik. Salah satu sektor industri yang menjadi perhatian pemerintah adalah industri kecil dan rumah tangga. Sektor industri rumah tangga adalah salah satu sektor industri yang dapat tumbuh di wilayah perdesaan. Industri kecil pada umumnya dicirikan oleh bentuk industri yang bersekala kecil karena industri ini termasuk sektor informal yang sifatnya mudah dimasuki oleh tenaga kerja yang ada di wilayah perdesaan. Industri kecil juga merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal di perdesaan. Selain menyerap tenaga kerja yang ada industri kecil juga mendorong pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di wilayah perdesaan sebagai bahan baku industri, sehingga segala sumberdaya alam yang tersedia di wilayah pedesaan dapat dimanfaatkan dengan baik dan diolah menjadi barang atau produk yang memiliki nilai jual lebih.

Desa Rejamulya merupakan salah satu desa yang secara administratif terletak di Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Kecamatan

Kedungreja merupakan salah satu daerah penghasil buah pisang. Setiap tahun Kecamatan Kedungreja dapat memproduksi 76,856 ton buah pisang. Varietas pohon pisang yang dibudidayakan di Kecamatan Kedungreja meliputi Pisang Ambon, Pisang Cavendish, Pisang Raja, Pisang Kepok, Pisang asam atau kecut dan Pisang Siam. Sebagian besar produksi buah pisang ini dipasarkan dalam bentuk pisang mentah. Selain dipasarkan dalam bentuk mentah, buah pisang juga dipasarkan dalam bentuk produk olahan pangan.

Salah satu produk olahan pangan berbahan baku buah pisang adalah sale pisang. Pengolahan buah pisang menjadi produk olahan sale pisang bertujuan untuk memperpanjang masa simpan buah pisang. Oleh sebab itu di Desa Rejamulya banyak masyarakat yang melakukan kegiatan usaha industri sale pisang yang nantinya digunakan sebagai bahan utama pembuatan olahan makanan sale pisang. Industri krakal sale pisang adalah industri pengolahan buah buah pisang menjadi produk setengah jadi krakal sale pisang. Sekurangnya sejumlah 32 pengusaha di Desa Rejamulya menjalankan usaha industri sale pisang.

Aktivitas industri tidak dapat tumbuh dengan sendirinya melainkan diusahakan dan dikembangkan oleh

manusia melalui proses yang panjang dan berkelanjutan, suatu industri untuk dapat berkembang dengan baik memerlukan dorongan dari tersedianya faktor-faktor produksi sebagai berikut : bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran, transportasi dan energi. Faktor-faktor produksi tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses produksi suatu industri. Mengkaji faktor-faktor produksi berdirinya suatu industri akan memunculkan karakteristik dari faktor-faktor produksi yang ada. Faktor-faktor produksi pada industri sale pisang di Desa Rejamulya memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan faktor-faktor produksi industri lainnya. Karakteristik pada faktor-faktor produksi industri sale pisang inilah yang menjadi ciri dan pembeda dari industri sale pisang yang ada di Desa Rejamulya. Pada kenyataannya industri sale pisang di Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja masih menghadapi berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor produksi.

Salah satu masalah faktor produksi yang menghambat usaha industri sale pisang di Desa Rejamulya adalah faktor modal, modal yang digunakan oleh para pelaku usaha industri krakal sale pisang ini mayoritas masih menggunakan modal yang berasal dari pribadi yang relatif masih

kecil. Penggunaan modal yang masih terbatas akan berpengaruh terhadap berkembangnya industri sale pisang.

Beberapa masalah yang berkaitan dengan faktor produksi lainnya adalah masalah harga bahan baku yang kurang stabil. Harga bahan baku pisang sering sekali mengalami kenaikan yang cukup tinggi hal ini mengakibatkan pelaku industri sale pisang mendapatkan keuntungan yang sedikit, dikarenakan biaya produksi akan meningkat sedangkan harga sale pisang tidak mengalami kenaikan.

Industri sale pisang menjalankan usahanya produksinya memerlukan tenaga kerja yang memiliki ketrampilan khusus dalam mengolah buah pisang menjadi sale pisang. Sementara itu pada masa kini semakin sedikit penduduk yang memiliki kemauan untuk bekerja dalam industri sale pisang, karena mereka lebih memilih untuk bekerja pada sektor pertanian atau bekerja di kota pada sektor lainnya. Sedikitnya tenaga kerja yang tersedia di Desa Rejamulya juga akan menghambat perkembangan industri sale pisang.

Terkait dengan pemasaran produk sale pisang, pelaku industri sale pisang tidak dapat memasarkan produknya secara langsung ke konsumen dan masih sangat tergantung dengan para tengkulak dan sentra oleh-oleh. Pemasaran produk yang

dilakukan melalui perantara inilah yang membuat pelaku industri sale pisang mendapatkan keuntungan yang sedikit, karena harga jual produk sale pisang dari produsen sale pisang kepada tengkulak dan sentra oleh-oleh sangat murah sedangkan tengkulak dan sentra oleh-oleh menjual sale pisang kepada konsumen dengan harga yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul,

“ STUDI INDUSTRI SALE PISANG DI DESA REJAMULYA KECAMATAN KEDUNGREJA KABUPATEN CILACAP”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan analisis kuantitatif. Penelitian deskriptif lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2010: 14).

Hasil penelitian difokuskan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam bentuk angka-angka yang

ditafsirkan dan ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dari obyek yang diteliti yaitu industri sale pisang. Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor produksi industri sale pisang dan hambatan serta upaya mengatasi hambatan yang dilakukan pengusaha sale pisang dalam industri sale pisang di Desa Rejamulya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang melakukan usaha industri rumah tangga sale pisang yang berada di Desa Rejamulya.

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti, jumlah keseluruhan rumah tangga yang melakukan usaha industri sale pisang berjumlah sebanyak 32 rumah tangga. Karena jumlah responden kurang dari 100 maka semua industri rumah tangga sale pisang diambil sebagai responden. Seluruh jumlah populasi tersebut akan diteliti semuanya, sehingga jenis penelitian ini merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dapat dilakukan dengan dasar pertimbangan jumlah populasi subjek tidak terlalu banyak.

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2013: 161). Variabel atau fokus penelitian ini adalah : karakteristik faktor-faktor industri sale pisang di Desa Rejamulya yang meliputi; modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, transportasi, energi dan hambatan serta upaya mengatasi hambatan yang dilakukan pengusaha industri sale pisang di Desa Rejamulya.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rejamulya Kecamatan Kedungreja

Kabupaten Cilacap pada bulan Februari 2016 sampai dengan April tahun 2016.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data serta keterangan-keterangan yang mendukung penelitian dan dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Faktor – Faktor Produksi Industri Sale Pisang di Desa Rejamulya

a. Modal

1) Modal Awal

Besarnya modal awal bervariasi antar masing-masing pengusaha. Sebagian besar pengusaha industri sale pisang menggunakan modal awal 14.000.100-21.000.000 yaitu sebanyak 50% responden.

2) Asal Modal

Mayoritas pengusaha sale pisang menggunakan modal pribadi yaitu sebanyak sebesar 84,37% pengusaha menggunakan modal pribadi

dalam menjalankan usahanya dan sisanya sebanyak 15,62% pengusaha mendapatkan modal yang berasal dari pinjaman.

b. Bahan Baku

1) Jenis Bahan Baku

Diketahui bahwa sebanyak 68% responden menggunakan jenis pisang siem sebagai bahan baku dalam usaha industri sale pisang. Sebanyak 12,5% responden menggunakan pisang asam (kecut)

2) Asal Bahan Baku

Mayoritas pengusaha industri sale pisang mendatangkan bahan baku buah pisang dari dalam wilayah Kecamatan Kedungreja yaitu sebanyak 62,5% pengusaha.

3) Cara Memperoleh Bahan Baku

Mayoritas pengusaha industri sale pisang mendapatkan bahan baku buah pisang dengan cara membeli kepada pedagang. Cara ini dilakukan karena dinilai lebih efisien.

4) Intensitas Mendatangkan Bahan Baku

Berdasarkan hasil data yang diperoleh sebanyak 81,25% pengusaha industri sale pisang

mendatangkan bahan baku sale pisang setiap minggu.

5) Jumlah Bahan Baku

Sebanyak 56,25% pengusaha menggunakan bahan baku sebanyak >450 kilogram buah pisang dalam sebulan, sebanyak 34,37% pengusaha menggunakan bahan baku sebanyak 300-450 kilogram.

c. Tenaga Kerja

Berdasarkan keseluruhan jumlah 32 pengusaha industri pisang memiliki tenaga kerja keluarga sebanyak 30,37% sedangkan tenaga kerja non keluarga sebanyak 69,62%. Sebanyak 71,87 % pengusaha memiliki jumlah tenaga kerja 5-8 tenaga kerja dan sebanyak 28,12% pengusaha memiliki jumlah tenaga kerja ≤ 4 tenaga kerja. Sebanyak 89,5% tenaga kerja berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pendidikan sebagian besar tenaga kerja yang ada pada industri sale pisang memiliki tingkat pendidikan SMP (64,5%).

Asal tenaga kerja sebanyak 82,89% tenaga kerja yang bekerja pada industri sale pisang berasal dari dalam Desa Rejamulya, sementara 17,1% tenaga kerja

berasal dari luar wilayah Desa Rejamulya. Sebanyak 87,5% pengusaha menggunakan sistem pembayaran harian, 9,37% pengusaha menggunakan sistem pembayaran mingguan

d. Pemasaran

Sebanyak 15,6% pengusaha menjual produk sale pisang secara langsung, pengusaha ini umumnya memiliki toko sendiri. Sebanyak 56,2% pengusaha menjual produk sale pisangnya kepada tengkulak dan 8,2% pengusaha menjual produknya kepada sentra oleh-oleh. Sebanyak 46,9% pengusaha memasarkan produk sale pisang di dalam Kabupaten Cilacap, 28,1% pengusaha memasarkan produknya di luar Kabupaten Cilacap tetapi masih dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Sebagian besar pengusaha industri sale pisang (56,25%) di Desa Rejamulya dapat memproduksi sale pisang pada setiap bulan mencapai 250-400 kg, 9 pengusaha atau 28,12% dapat memproduksi sale pisang sebanyak >400 kg perbulan, sedangkan responden yang hanya dapat memproduksi sale pisang 100-250

kg perbulan ada 5 pengusaha atau 15,62%.

e. Transportasi

Sebagian besar pengusaha yaitu 75 % pengusahamenggunakan alat transportasi sepeda motor yang digunakan dalam usaha industri sale pisang, sedangkan sebanyak 12,5% pengusaha menggunakan alat transportasi berupa mobil pick up.

f. Sumber Energi

Mayoritas pengusaha industri rumah tangga sale pisang menggunakan tungku dengan bahan bakar kayu bakar karena kayu bakar memiliki harga yang lebih murah dibandingkan bahan bakar gas, sehingga pengusaha dapat meminimalkan biaya produksi.

2. Hambatan dan Upaya Mengatasi hambatan dalam Industri Sale Pisang

a. Hambatan Dalam Industri Sale Pisang

Modal merupakan hambatan yang banyak dialami oleh pengusaha industri sale pisnag di Desa Rejamulya. Sebanyak 53,1% pengusaha mengalami hambatan pada faktor produksi ini. Hambatan lain yaitu cuaca,Sebanyak 28,1% pengusaha

mengalami hambatan pada proses produksi berkaitan dengan cuaca. Cuaca pada saat musim penghujan memiliki kondisi yang tidak menentu menyebabkan kurangnya intensitas sinar matahari yang ada akan sangat mempengaruhi proses produksi.

Hambatan yang lain yaitu terdapat pada pemasaran. Pemasaran produk sale pisang dapat menjadi suatu hambatan bagi pengusaha industri rumah tangga sale pisang di Desa Rejamulya. Sebanyak 18,75% pengusaha mengalami hambatan pada faktor pemasaran. Hambatan yang dialami industri rumah tangga sale pisang berupa pengusaha kesulitan memperluas jangkauan pemasaran, dikarenakan wilayah pemasaran sale pisang yang masih relatif sempit hanya berada di wilayah kabupaten Cilacap dan wilayah sekitarnya saja.

b. Upaya Mengatasi Hambatan Yang Dilakukan Pengusaha Sale Pisang

1) Mengajukan Bantuan Modal

Semakin lama modal usaha yang dibutuhkan pengusaha untuk biaya produksi dalam industri sale

pisang semakin meningkat, oleh karena itu pengusaha sale pisang mengupayakan pengajuan pinjaman modal kepada bank. Adanya tambahan modal maka pengusaha dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik dan diharapkan dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.

2) Mengajukan Bantuan Mesin Pengereng Sale Pisang

Upaya yang dilakukan pengusaha untuk menanggulangi hambatan cuaca dalam proses pengeringan sale pisang maka pengusaha industri sale pisang mengajukan bantuan kepada pemerintah untuk pengadaan bantuan mesin pengereng sale pisang. Adanya mesin pengereng sale pisang maka akan mengatasi hambatan cuaca ketika musim penghujan, sehingga pengusaha tetap dapat memproduksi sale pisang dengan maksimal tanpa terkendala dengan cuaca atau kurangnya sinar matahari.

3) Mengikuti Pameran

Wilayah pemasaran industri sale pisang di Desa

Rejamulya masih belum terlalu luas, untuk menghadapi hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan pengusaha adalah mengikuti pameran hasil industri. Salah satu pameran yang rutin diikuti oleh pengusaha industri sale pisang di Desa Rejamulya adalah Pameran Cilacap Expo yang diadakan oleh pemerintah Kabupaten Cilacap pada setiap tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Faktor-Faktor Produksi yang Sangat Mempengaruhi Produksi Sale Pisang di Dsa Rejamulya

a. Modal

Jumlah modal awal yang digunakan oleh masing-masing pengusaha industri sale pisang di Desa Rejamulya berbeda-beda. Sebanyak 50% responden menggunakan modal awal berkisar Rp. 14.000.100 - Rp. 21.000.000.

b. Bahan Baku

Sebanyak 59,37% responden menggunakan bahan baku pisang yang berasal dari dalam wilayah Kecamatan Kedungreja.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja industri sale pisang terdiri dari tenaga kerja keluarga (30,37%) dan tenaga kerja non keluarga (69,62%). Asal tenaga kerja pada industri sale pisang sebanyak 82,89% berasal dari Desa Rejamulya.

d. Pemasaran

Pemasaran hasil produksi sale pisang dilakukan dengan cara yaitu menjual ke tengkulak (56,2%). Wilayah pemasaran sale pisang asal Desa Rejamulya meliputi dalam Kabupaten Cilacap 46,9%.

e. Transportasi

Jenis alat transportasi yang digunakan oleh pengusaha dalam industri sale pisang adalah sepeda motor 12,5%, mobil pick up 75%.

f. Sumber Energi

Seluruh pengusaha sale pisang di Desa Rejamulya menggunakan energi panas sinar matahari untuk proses pengeringan. Sedangkan untuk proses penggorengan sale pisang sebanyak 84,4% pengusaha menggunakan bahan bakar kayu.

2. Hambatan dan Upaya Mengatasi Hambatan yang dilakukan Oleh Pengusaha Sale Pisang

a. Hambatan Yang Dialami Pengusaha Sale Pisang

1) Modal, sebanyak 53% pengusaha mengalami hambatan terbatasnya modal usaha yang dimiliki sehingga pengusaha kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

2) Cuaca, sebanyak 28,1% pengusaha mengalami hambatan cuaca, terutama pada musim penghujan yang menghambat pengeringan sale pisang.

3) Pemasaran, sebanyak 18,75% pengusaha mengalami hambatan berkaitan dengan pemasaran yang masih terbatas

b. Upaya Mengatasi Hambatan Yang dilakukan Pengusaha Sale Pisang.

1) Mengajukan pinjaman bantuan modal kepada bank dengan syarat yang mudah dan bunga yang tidak besar.

2) Mengajukan bantuan mesin pengering sale pisang kepada Pemerintah Kabupaten Cilacap untuk menanggulangi hambatan cuaca.

3) Mengikuti pameran untuk lebih memperkenalkan produk sale pisang yang berasal dari Desa Rejamulya dan diharapkan dapat meluaskan wilayah pemasaran.

Saran

1. Bagi Pemerintah

- a. Perlu adanya pembinaan-pembinaan untuk pengusaha industri sale pisang sehingga pengusaha sale dapat menjaga mutu produk sale pisang.
- b. Perlu adanya pemberian bantuan bagi pengusaha sale pisang dapat berupa modal usaha maupun alat yang berkaitan dengan produksi sale pisang
- c. Memperbanyak pameran atau kegiatan pengenalan hasil industri kecil sehingga hal tersebut dapat membantu mempromosikan dan memperkenalkan produk sale pisang dan produk industri kecil lainnya kepada masyarakat luas.

2. Bagi Pengusaha Sale Pisang

- a. Melakukan inovasi produk dan kemasan sehingga konsumen menjadi lebih tertarik pada sale pisang dari Desa Rejamulya.
- b. Memanfaatkan media baik media elektronik, media cetak, dan media sosial untuk mempromosikan produk sale pisang.
- c. Aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang telah diadakan oleh pemerintah sehingga dapat meningkatkan kemampuan

pengusaha dalam mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eva Banowati. (2012). *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Moh. Pabundu Tika (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.